

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku ke arah yang diinginkan. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara. Bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka besar kemungkinan akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di negara tersebut, dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas pada umumnya akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, diharapkan masyarakat dapat mewujudkan kemakmurannya masing-masing.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar secara umum mengukur tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Prestasi belajar Akuntansi merupakan hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar Akuntansi dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berhubungan

dengan Akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk penilaian skor atau angka.

Tolak ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan pendidikan di SMK khususnya untuk kelas X Akuntansi SMK Istiqlal Delitua adalah prestasi belajar akuntansi. Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Swasta Istiqlal Delitua menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar akuntansi yang rendah. Hal ini terlihat dalam nilai yang dicapai siswa kelas X Akuntansi dalam beberapa ulangan harian, seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			% rata - rata UH	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM			% rata - rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
X Ak	43	75	16	18	17	39,7%	27	25	26	59,3%

Sumber : Tata Usaha SMK Swasta Istiqlal Delitua, Dokumen Diolah

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai ulangan akuntansi siswa di atas, masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai 75. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata – rata siswa kelas X Akuntansi dari tiga kali ulangan harian yang mencapai KKM adalah 39,7% sementara persentase rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM adalah 59,3%. Dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang gagal dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berberda-beda pada setiap individu.

Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar. Sriyanti (2013:24) “Secara umum, keberhasilan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.” Dari faktor eksternal salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau status sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Keluarga (orang tua) tidak hanya mempunyai fungsi yang terbatas selaku penerus keturunan saja, keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap, segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, seperti kebutuhan dasar yaitu pangan, selanjutnya sandang dan papan. Orang tua juga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Anak dalam belajar memerlukan sarana penunjang belajarnya, seperti buku bacaan, seragam sekolah, peralatan tulis dan sebagainya. Anak diharapkan akan lebih mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah jika semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa tentunya berbeda-beda karena hal ini berdasarkan status sosial ekonomi orang tuanya.

Selain status sosial ekonomi orang tua, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu salah satunya motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dan membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Motivasi belajar diibaratkan sebagai motor penggerak siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa memiliki tenaga yang lebih untuk melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Pemberikan motivasi yang baik dan sesuai oleh guru dan orang tua, anak pun menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar yang diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar, sebagai akibat pengaruh negatif dari luar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 75% siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Istiqlal Delitua berasal dari keluarga menengah kebawah. Dari 43 siswa, terdapat siswa yang kedua orang tuanya bekerja, hanya ayahnya saja bekerja dan bahkan ibunya saja yang bekerja. Hanya beberapa siswa saja yang orang tuanya dianggap mampu. Penghasilan orang tua murid tidak dapat memenuhi semua kebutuhan anaknya dalam proses belajar mengajar. Mereka hanya mampu memberikan kebutuhan sekolah yang dianggap penting dan mendesak, misalnya seperti membayar SPP dan uang saku untuk transport. Bahkan ada banyak siswa yang menunggak dalam membayar SPP. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa yang menjadi penyebab menunggaknya SPP

dikarenakan orang tua mereka belum mempunyai uang karena gaji orang tua siswa digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak. Orang tua akan membayar uang SPP ketika mereka telah mendapatkan pinjaman atau mendapat uang lembur yang tidak menentu jumlahnya. Dari hasil tersebut penulis memiliki dugaan bahwa penyebab dari rendahnya prestasi belajar akuntansi dikarenakan faktor kondisi sosial ekonomi orang tua.

Hasil pengamatan di kelas X Akuntansi SMK Swasta Istiqlal Delitua juga menyebutkan, menurut penjelasan guru pengampu mata pelajaran akuntansi, motivasi belajar siswa masih rendah. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam menerima pelajaran juga masih rendah, mengantuk dan para siswa hanya memperoleh serta menerima informasi pengetahuan dari guru saja tanpa ada usaha dari mereka sendiri untuk memperoleh informasi pembelajaran dari sumber lain. Kemudian siswa juga kurang tertarik pada mata pelajaran akuntansi yang diajarkan dan bersikap acuh tak acuh di dalam proses belajar mengajar. Motivasi yang rendah inilah yang penulis duga juga mengindikasikan rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa.

Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu tentang status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Anggraeni (2015) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Keterampilan Mengajar Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma’arif NU Talang Tegal” menyebutkan bahwa ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 53%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mustikasari (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri Semarang tahun 2012/2013 secara simultan sebesar 59,1%, sedangkan secara parsial motivasi belajar berpengaruh 36,8% dan perhatian orang tua berpengaruh 10,5% terhadap prestasi belajar akuntansi.

Dengan dilatarbelakangi oleh uraian secara umum, hasil observasi awal di SMK Istiqlal Delitua dan penelitian-penelitian terdahulu, maka kiranya penting diadakan penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK

Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
6. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.3. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah maka penulis membatasi masalah ini menjadi :

1. Status sosial ekonomi orang tua yang diteliti adalah status sosial ekonomi orang tua yang dilihat berdasarkan beberapa indikator yaitu pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan tipe rumah tinggal dari orang tua siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016. Motivasi belajar dilihat dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja

mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2015/2016.x

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis bagi penulis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.
2. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi sekolah dalam membuat kebijakan dan memperhatikan status sosial ekonomi orang tua siswanya dan meningkatkan motivasi anak agar lebih semangat dalam belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.